

# Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Aplikasi *Lets Read* di Kelas 3 SD Lab School FIP UMJ

Esti Nur Alfadila<sup>1</sup>, Hastri Rosiyanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

[hasstrirosiyanti@gmail.com](mailto:hasstrirosiyanti@gmail.com)

**Abstrak.** Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai seseorang yaitu keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD Lab School FIP UMJ melalui aplikasi *Lets Read*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, aksi, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 22 peserta didik di kelas 3 yang terdiri 11 perempuan dan 11 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan angket minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *Lets Read* dapat meningkatkan minat baca peserta didik secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I dan II yakni meningkat dari 37% menjadi 59% yang termasuk kategori sangat aktif selama pembelajaran. Selain itu peningkatan minat baca peserta didik juga terlihat dari angket yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran seperti tingkat minat baca “rendah” peserta didik menurun dari 27% menjadi 18%, tingkat minat baca “sedang” pun menurun dari 46% menjadi 32%, sedangkan pada tingkat minat baca “tinggi” meningkat dari 27% menjadi 50%. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *Lets Read* efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas 3 SD Lab School FIP UMJ.

**Kata kunci:** Minat baca, Aplikasi *Lets Read*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang salah satunya adalah keterampilan membaca. Hal tersebut bertujuan agar seseorang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari baik melalui media cetak maupun media digital. Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sehingga seseorang perlu menguasai keterampilan berbahasa salah satunya yakni membaca. Seperti yang diketahui bahwa membaca adalah sebuah kegiatan yang jarang disukai oleh peserta didik karena sudah menganggap bahwa membaca itu membosankan. Sedangkan hampir di setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik masih perlu membaca materi yang dipelajari untuk memahami materi tersebut. Melalui kegiatan membaca tersebut diharapkan peserta didik mampu menemukan inti dari materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, selain perlu menguasai keterampilan membaca, pada tingkat sekolah dasar juga perlu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.

Membaca adalah salah satu kegiatan yang bertujuan menambah wawasan seseorang dalam memperoleh suatu informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Rinawati (2020: 85)

membaca merupakan proses dimana seseorang memperoleh informasi dengan menggunakan teknik khusus. Selain itu, membaca juga memiliki sejumlah manfaat termasuk meningkatkan pengetahuan umum dan memperkaya kosakata yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan menulis seseorang di masa depan. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan membaca teks bacaan yakni adanya pemahaman mendalam terhadap bacaan secara tidak langsung serta kegemaran membaca teks melalui berbagai sumber (Anjani, et.al: 2019)

Perlu diakui, populasi orang Indonesia masih rendah dalam kegemaran membaca. Perpustakaan Nasional RI berpendapat bahwa kegemaran atau minat membaca buku untuk masyarakat Indonesia secara keseluruhan terutama daerah terpencil masih sangat rendah. Faktanya minat baca siswa di berbagai sekolah belum memuaskan yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca belum memberikan fasilitas yang mendukung.

Menurut Artana (2016: 8) memiliki keinginan atau ketertarikan yang kuat untuk membaca dan melakukannya secara teratur dan tanpa adanya paksaan dari orang lain, atas keinginan sendiri atau tanpa dorongan dari luar dikenal dengan minat baca. Selain itu menurut Farida Rahim (2005:28) bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki keinginan membaca akan mencari referensi bacaan yang kemudian membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain. Wiryodijoyo (dalam Artana 2016: 11) agar kegiatan membaca menjadi sebuah pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Terdapat dimensi pengukuran minat baca diantaranya perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan membaca buku, serta keinginan mencari bahan bacaan.

SD Lab School FIP UMJ merupakan salah satu sekolah dasar yang bertujuan menanamkan pembiasaan literasi kepada peserta didiknya. Pembiasaan literasi dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti membaca, menulis maupun berbicara. Namun tidak semua peserta didik mudah tertarik dengan pembiasaan tersebut. Peserta didik hanya melaksanakan instruksi yang diberikan guru untuk membaca, namun belum mampu mengulang cerita yang dibaca dengan kalimat yang jelas. Rendahnya minat baca ini berdampak pada kemampuan berbahasa lainnya seperti kemampuan pemahaman membaca, berbicara dan menulis peserta didik sehingga perlunya memahami strategi apa yang perlu diaplikasikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Pada era 5.0 penggunaan teknologi bukan lagi suatu hal yang tabu, tetapi sudah menjadi kebiasaan atau bahkan menjadi kebutuhan penting manusia dalam kegiatan sehari-hari termasuk pembiasaan membaca dan menulis. Penggunaan *gadget* di kalangan anak-anak sudah sangat meluas dan digunakan tanpa adanya pengawasan dari orang tua sehingga terjadi penyalahgunaan *gadget* serta mayoritas belum memanfaatkan untuk mencari informasi bacaan. Prof. Dr. Rahma Sugihartati selaku guru besar ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Unair (Kominfo:2023) berpendapat bahwa “Penurunan minat baca yang terjadi pada anak-anak karena tidak diimbangi dengan penggunaan gadget untuk media membaca”. Rendahnya keinginan peserta didik dalam membaca akan berdampak pada kemampuan pemahaman

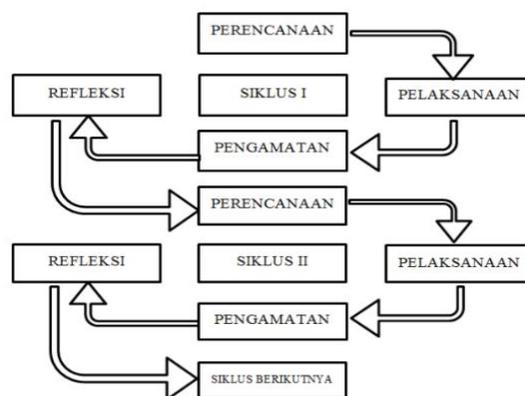
membaca sehingga perlunya mengatasi permasalahan tersebut menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang. Semakin maraknya aplikasi membaca digital yang bisa diakses dengan mudah salah satunya adalah aplikasi *Let's Read*. Aplikasi *lets Read* merupakan perpustakaan digital khusus anak yang dapat diakses gratis secara online melalui aplikasi Play Store maupun *website* <http://reader.letsreadasia.org> (Farhani et al, 2022). Aplikasi *Let's Read* memberikan fasilitas kepada pembaca berupa cerita yang beragam dengan gambar di setiap bagiannya serta ukuran dan bahasa yang bisa disesuaikan dengan kemampuan. Dalam hal ini, peneliti ingin meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 melalui aplikasi *Let's Read*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Parnawi 2020: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional. Tujuan dari penelitian ini yakni sebagai alternatif yang dilakukan guru untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Lab School FIP UMJ, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yakni peserta didik kelas 3.4 dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak baik kepala sekolah, guru-guru, rekan sejawat, mahasiswa dan pihak lainnya (Ritonga et al. 2021: 78). Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas 3.4 yang memiliki peran penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2012) yang terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah dalam satu siklus. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### Gambar 1.

*Model Kemmis & Mc Taggart*



Metode penelitian yang dilaksanakan terdiri dari siklus I dan II dengan 4 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap **perencanaan**, hal yang

saya lakukan adalah menyiapkan modul ajar dengan melengkapi alat dan media pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Pada tahap **pelaksanaan** menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yakni menggunakan aplikasi *Let's Read*. Saat pembelajaran, peneliti membentuk kelompok belajar dengan memberikan fasilitas gadget untuk masing-masing kelompok. Pembelajaran dengan melibatkan teknologi bertujuan untuk meningkatkan semangat serta minat peserta didik dalam kegiatan membaca cerita nyaring secara berkelompok. Pada tahap ketiga yakni **observasi** yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengisi lembar observasi dengan format yang sudah disiapkan untuk mengawasi aktivitas peserta didik. Pada tahap akhir yaitu tahapan **refleksi** yakni peneliti melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk dijadikan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang sama dengan siklus sebelumnya namun mempertimbangkan hasil refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tahap **perencanaan** yakni dengan merevisi dengan melakukan perbaikan dari modul ajar sesuai pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan modul ajar yang sudah diperbaiki dari hasil refleksi pembelajaran sebelumnya. Peneliti memiliki peran yang sama yakni sebagai guru selama kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan tahap pengamatan untuk mengisi lembar observasi sesuai dengan format yang ada dari siklus sebelumnya. Tahap akhir yakni adanya **refleksi** yang berfokus pada pencatatan hasil pelaksanaan dan observasi selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pencapaian yang didapatkan pada siklus II.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

*Classroom Action Research* (PTK) yang dilakukan memiliki tujuan meningkatkan minat baca peserta didik menggunakan aplikasi *Let's Read* di kelas 3. Penelitian ini dilaksanakan selama II siklus yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kegiatan.

Pada siklus I, tahap pertama yang dilakukan yakni tahap perencanaan yakni dengan merancang modul ajar pada kelas 3 yakni materi menceritakan kembali isi cerita pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di tema 6 (Energi dan Perubahannya) dengan tujuan pembelajaran (Melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu mengemukakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri dengan benar). Tujuan pembelajaran tersebut sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam modul ajar dan LKPD yang menyesuaikan dengan kegiatan membaca dongeng. Pada tahap perencanaan, peneliti melibatkan teknologi untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu, lembar observasi juga disiapkan peneliti untuk dilakukan tahap observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang serta melibatkan aplikasi *Let's Read* untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Pada tahap ini juga dilakukan observasi peserta

didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat 3 kategori keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yakni kurang aktif, aktif, dan sangat aktif, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**

*Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik*

Kategori	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif
<b>Jumlah Siswa</b>	5	9	8
<b>Persentase</b>	23%	40%	37%

Terdapat 5 peserta didik (23% dari 22 peserta didik) yang termasuk dalam kategori kurang aktif selama pembelajaran. Peserta didik kurang menunjukkan partisipasi selama pembelajaran dalam menggunakan aplikasi *Let's Read* secara berkelompok baik dalam kegiatan membaca, berdiskusi maupun tanya jawab kelompok. Sebanyak 9 peserta didik (40% dari 22 peserta didik) yang masuk dalam kategori aktif dalam pembelajaran. Peserta didik pada kategori tersebut lebih menunjukkan partisipasinya selama penggunaan aplikasi *Let's Read* dengan menunggu giliran dalam membaca berkelompok serta selama melakukan diskusi. Terdapat 8 peserta didik (37% dari 22 peserta didik) yang masuk dalam kategori sangat aktif. Dalam kategori tersebut, peserta didik sangat antusias selama penggunaan aplikasi *Let's Read* untuk membaca cerita serta melakukan diskusi kelompok bersama sehingga terlihat minat yang cukup tinggi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil dari observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dapat dijadikan evaluasi dari keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yang akan dijadikan perbaikan dan tindak lanjut dalam tahapan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang didapatkan pada siklus I yakni kurangnya perangkat ajar yang digunakan sehingga perlu adanya penambahan jumlah serta proses pembelajaran yang belum tepat menjadikan kurangnya partisipasi peserta didik selama menggunakan aplikasi *Let's Read*.

Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti siklus I yakni yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara individu dengan meminta peserta didik untuk menyiapkan perangkat (HP) masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran serta memberikan beberapa pilihan cerita kemudian peserta didik memilih cerita sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali sesuai dengan yang mereka dapatkan menggunakan bahasa sendiri.

**Tabel 2.**

*Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik*

Kategori	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif
<b>Jumlah Siswa</b>	3	6	13
<b>Persentase</b>	14%	27%	59%

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus II, hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik (14%) yang masuk dalam kategori kurang aktif selama pembelajaran, 6 peserta didik (27%) yang masuk dalam kategori aktif selama pembelajaran dan terdapat 13 peserta didik (59%) yang masuk dalam kategori sangat aktif. Peserta didik dikatakan kurang aktif karena tidak menunjukkan antusias saat diminta membaca cerita pada aplikasi *Let's Read* karena masih kurangnya minat maupun motivasi untuk membaca suatu bacaan. Namun peserta didik yang masuk dalam kategori kurang aktif mengalami penurunan dari siklus sebelumnya, yang sebelumnya 5 menjadi 3 peserta didik di siklus II. Hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Sementara itu, peserta didik dalam kategori aktif terdapat 6 peserta didik yang menunjukkan peningkatan minat peserta didik dalam membaca yang melibatkan teknologi (HP) untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu peningkatan pada kategori sangat aktif terdapat 13 peserta didik dari yang sebelumnya 8 peserta didik.

Selain observasi aktivitas peserta didik, selama pelaksanaan siklus I dan II peserta didik juga diberikan angket minat baca setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Adapun hasil dari angket minat baca peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.**

*Tingkat Minat Baca Peserta Didik*

Kategori	Siklus I	Siklus II
Rendah	6	4
Sedang	10	7
Tinggi	6	11

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II terjadi perubahan pada tingkat minat baca peserta didik. Jumlah peserta didik dengan tingkat minat baca “rendah” pada siklus I yaitu 6 peserta didik (27% dari jumlah keseluruhan) yang mengalami penurunan menjadi 4 peserta didik (18% dari jumlah keseluruhan) pada siklus II. Sedangkan tingkat minat baca “sedang” pada siklus I yaitu 10 peserta didik (46% dari jumlah keseluruhan) menjadi 7 peserta didik (32% dari jumlah keseluruhan). Namun peserta didik dengan tingkat minat baca “tinggi” pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (27% dari jumlah keseluruhan) mengalami peningkatan menjadi 11 peserta didik (50% dari jumlah keseluruhan) pada siklus II. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan teknologi aplikasi *Lets Read* memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Mereka lebih menunjukkan rasa antusias dan semangatnya ketika diminta melakukan kegiatan membaca melibatkan perangkat teknologi (HP). Selain itu pada tampilan *Lets Read* lebih menarik karena pilihan cerita bergambar yang beragam, ukuran tulisan dan pemilihan bahasa yang bisa disesuaikan serta tampilan gambar yang menarik dengan warna-warna yang kontras semakin menarik perhatian peserta didik. Hal ini memperkuat kesimpulan dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas selama 2 siklus pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan minat baca peserta didik. Implementasi pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi aplikasi *Lets Read* memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan membaca. Kualitas pembelajaran yang meningkat ditandai dengan partisipasi yang ditunjukkan peserta didik serta rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pencapaian tersebut, pelaksanaan siklus PTK dapat dianggap cukup untuk pelaksanaannya. Namun dengan adanya penelitian ini juga dijadikan tahap refleksi dan tindak lanjut untuk lebih mengoptimalkan minat baca peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan minat baca peserta didik di kelas 2 terlihat perubahannya. Selama pelaksanaan siklus I dan II di kelas, guru melakukan observasi aktivitas peserta didik untuk melihat keterlibatan minat baca peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan perbaikan yang signifikan selama proses pembelajaran. Penggunaan perangkat elektronik juga meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik saat pembelajaran. Hasil persentase pada siklus II, terdapat 59% peserta didik yang masuk dalam kategori “sangat aktif” yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa peserta didik lebih aktif berpartisipasi, meningkatnya kemampuan berpendapat serta menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran.

Selain itu pada pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat mengalami perubahan seperti tingkat minat baca “rendah” peserta didik menurun dari 27% menjadi 18%, tingkat minat baca “sedang” pun menurun dari 46% menjadi 32%, sedangkan pada tingkat minat baca “tinggi” cukup meningkat dari 27% menjadi 50%. Hal tersebut menunjukkan terlibatnya perangkat teknologi dengan mengimplementasikan aplikasi *Lets Read* sebagai media pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca.

Dengan demikian hasil dari PTK yang dilakukan bahwa penerapan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan minat baca peserta didik di kelas 3 sudah efektif. Keterlibatan perangkat teknologi dalam pembelajaran meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih tertarik dan antusias dalam membaca. Selain itu kualitas pembelajaran juga meningkat dengan terlaksananya modul ajar yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan II siklus pembelajaran.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menuntaskan penelitian ini dengan baik. Selama proses pelaksanaan penelitian, banyak pihak-pihak yang terlibat memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Ibu Hastri Rosiyanti, M.Pmat., selaku Dosen Pembimbing Lapangan

- b. Bapak Dindin Rosyidin, M.Pd., selaku Guru Pamong
- c. Bapak dan Ibu dosen PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- d. Kepala sekolah, Bapak dan Bunda guru SD Lab School FIP UMJ
- e. Rekan sejawat kelompok PPL SD Lab School FIP UMJ
- f. Siswa/i kelas 3.4 SD Lab School FIP UMJ

### Daftar Pustaka

- Artana, I Ketut. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. ACARYA PUSTAKA, 2(1), 1-13
- Farhani, F., Prasetyawan, A., Widyartono, D., & Malang, U. N (2022). *Persepsi Orang Tua terhadap Aplikasi Lets Read Digital*. Jurnal kajian perpustakaan dan informasi, 6, 108-123.
- KominfoJatim.go.id (2023, 24 Juli) Guru Besar FISIP Unair Soroti Pengaruh Gadget terhadap Minat Baca Anak. Diakses pada 09 Juli 2024, dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/guru-besar-fisip-unair-soroti-pengaruh-gadget-terhadap-minat-baca-anak>.
- Parnawi, Afi (2020) *Penelitian Tindakan Kelas "Classroom Action Research"*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinawati, A. Mirnawati, L. B & Setiawan, F. (2020) *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Education Journal: Jurnal Education Research and Development, 4(2), 85-96
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.